

ANALYSIS OF EFFECT OF DEBT TO EQUITY RATIO (DER), RETURN ON ASSET (ROA), RETURN ON EQUITY (ROE), AND NET PROFIT MARGIN (NPM) ON STOCK RETURN (CASE STUDY ON CONSUMER GOODS COMPANIES IN INDONESIA STOCK EXCHANGE)

Melisa Handayani¹, Ibnu Harris^{2*}

^{1&2}Universitas Universal

Email: ibnu@uvers.ac.id*

ABSTRACT

This research performed in order to test influence of Debt to Equity Ratio , Return on Asset, Return On Equity , and Net Profit Margin toward stock return of consumer goods companies that listed in Indonesia Stock Exchange for period 2012-2017. Sampling technique used in the research is purposive sampling with criteria as (1) consumer goods companies that listed in Indonesia Stock Exchange for period 2012-2017 .(2) always seen annual financial report over period 2012-2017. (3) was not delisted in research periods over 2012-2017. Data that needed in this research taken from Kresna Securities, Ltd 2012-2017 and was acquired 29 sample company. Data analysis with multiple regressions. Hypotheses test used t-statistic and f-statistic at level significance 5%. A classic assumption examination which consist of data normality test, multicollinearity test, heteroskedasticity test and autocorrelation test is also being done to test the data. Based on the result of this research, classic assumption has not founded, this indicate that available data has fulfill the condition to use multiple regression model. Empirical evidence of analysis show as Return On Asset (ROA) have significant effect towards stock return at level of significances less than 5% as 0,013%. And Debt to Equity Ratio, Return On Equity , and Net Profit Margin don't have significance effect toward stock return.

Keywords: Stock Return, Debt to Equity Ratio , Return on Asset, Return On Equity , and Net Profit Margin

ANALISIS PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO (DER), RETURN ON ASSET (ROA), RETURN ON EQUITY (ROE), DAN NET PROFIT MARGIN (NPM) TERHADAP RETURN SAHAM (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN CONSUMER GOODS DI BURSA EFEK INDONESIA)

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *return* saham pada perusahaan *consumer good* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 – 2017. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan kriteria (1) Perusahaan Sektor *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2017, (2) Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap selama periode 2012-2017, (3) Perusahaan yang tidak *delisting* selama periode pengamatan. Data yang dibutuhkan diambil dari PT. Kresna Sekurindo, Tbk tahun 2012-2017 yang diperoleh jumlah sampel 29 perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Uji hipotesis menggunakan t statistik untuk menguji pengaruh variabel secara parsial dan Uji f-statistik untuk menguji variabel secara bersama-sama terhadap *return* saham dengan *level of significance* 5%. Selain itu dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Berdasarkan hasil penelitian secara simultan variabel bebas berpengaruh terhadap *return* saham dengan nilai signifikansi F sebesar 0,000%. Secara parsial hanya variabel *Return on Asset* (ROA) yang berpengaruh signifikan terhadap *return* saham perusahaan *consumer good* di BEI tahun 2012-2017 karena signifikansi kurang dari 5 % yaitu 0.013%. Sedangkan *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Kata kunci: *Return* saham, *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM)

PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Berdasarkan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Indonesia tahun 2016, sebanyak 90,5% masyarakat memiliki keyakinan terhadap sektor Perbankan yang diikuti oleh Pergadaian sebesar 42,2% dan Asuransi sebesar 37,1%. Sedangkan masyarakat masih belum memiliki keyakinan yang tinggi terhadap sektor Pasar Modal dibandingkan dengan sektor keuangan lainnya dengan rincian: Komposit 15,7%, Konvensional 13,4%, dan Syariah 2,5% (Otoritas Jasa Keuangan (OJK), 2016).

Pasar modal merupakan suatu pasar dimana berbagai instrumen keuangan atau sekuritas jangka panjang yang dapat diperjualbelikan, baik itu dalam bentuk hutang ataupun modal sendiri, yang diterbitkan oleh pemerintah atau perusahaan swasta. Pasar ini kurang lebih sama dengan pasar-pasar yang lainnya, yaitu mempertemukan antara penjual dan pembeli (Situmorang, 2017). Jumlah investor di pasar modal Indonesia memang belum menunjukkan peningkatan yang berarti, meski pasar modal Indonesia sudah berusia 25 tahun. Berdasarkan data Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), jumlah investor pasar modal Indonesia sampai dengan Maret 2018 mencapai 1,21 juta single investor identification (SID), naik 36 persen dari realisasi 2016 sebanyak 894.116 SID.

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan (Hery, 2015). Laporan keuangan perusahaan berisi informasi yang dibutuhkan oleh investor atau kreditor untuk melakukan investasi maupun memberikan kredit pada sebuah perusahaan. Seorang investor maupun kreditor sangat bergantung pada laporan keuangan perusahaan yang berkualitas sebagai bahan dasar pengambilan keputusan investasi.

Return Saham merupakan sebuah indikator bagi investor untuk berinvestasi pada sebuah perusahaan tertentu. Tingkat *return* saham yang tinggi menunjukkan kinerja keuangan yang bagus pada sebuah perusahaan. *Return* yang diterima oleh seorang investor yang melakukan investasi tergantung dari instrumen investasi yang dibelinya atau ditransaksikan. Untuk mendapatkan *return* yang diharapkan dalam investasi maka investor perlu melihat kinerja keuangan perusahaan-perusahaan yang akan diinvestasikan. Kinerja keuangan dapat dilihat dari rasio-rasio keuangan seperti rasio profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas (Kanter & Siagian, 2017).

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio solvabilitas mengenai kemampuan sebuah perusahaan untuk membayar hutangnya. Semakin besar *Debt to Equity Ratio (DER)* mencerminkan risiko perusahaan yang relatif tinggi sehingga para investor berusaha menghindari saham-saham yang memiliki nilai *Debt to Equity Ratio (DER)* yang tinggi (Nurul, Munandar, & M., 2018).

Return on Asset (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas suatu perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya (Handayati & Zulyanti, 2018). Semakin tinggi *Return on Asset (ROA)* semakin efisien operasional sebuah perusahaan dan sebaliknya, rendahnya ROA dapat disebabkan oleh banyaknya aset perusahaan yang menganggur, investasi dalam persediaan terlalu banyak, kelebihan uang kertas, aktiva tetap beroperasi di bawah normal, dan lain-lain (Khamidah, Edward, & Aziz, 2016).

Informasi mengenai NPM penting bagi calon investor karena dapat memberikan gambaran mengenai bagaimana keuntungan yang dapat diperoleh dalam suatu periode tertentu dengan memiliki saham suatu perusahaan dan untuk mengetahui bagaimana prestasi perusahaan tersebut dalam menghasilkan pendapatan atau keuntungan bagi investor. Komponen ini jarang sekali dianalisa sebagai bagian untuk menilai kinerja perusahaan yang akan mempengaruhi pendapat investor. Padahal NPM menggambarkan kemampuan manajerial sebuah perusahaan dalam mengelola keuangan dan juga kepatuhannya terhadap aturan pemerintah terutama tentang pajak.

Return on Equity (ROE) merupakan ukuran untuk meningkatkan efektivitas manajemen suatu perusahaan dalam memperoleh hasil atas modal yang diinvestasikan oleh investor.

Sektor *Consumer Goods* dipilih karena merupakan salah satu industri yang cenderung diminati oleh investor sebagai salah satu target investasinya, dikarenakan industri makanan dan minuman saat ini sangat digemari oleh masyarakat Indonesia karena sesuai dengan pola hidup masyarakat. Terbukti meski terkena imbas krisis ekonomi global sekalipun, seperti pada Tahun 2008-2009 lalu, industri ini tetap bisa tumbuh. Tahun 2008 misalnya, industri ini masih bisa tumbuh 2,34%, dan Tahun 2009 kembali melonjak hingga 11,22% dengan volume penjualan hingga Rp 555 triliun. Sepanjang Tahun 2012 pasar industri makanan dan minuman nyaris tak pernah sepi, bahkan terus meningkat seiring laju pertumbuhan penduduk di Tanah Air yang kini telah mencapai lebih dari 230 juta jiwa (Arisandi, 2014). Sektor ini masih jarang diteliti menggunakan kombinasi variabel tersebut di atas dibandingkan sektor perbankan, manufaktur dan telekomunikasi yang sering dijadikan target investasi oleh penanam modal di bursa efek. Sehingga penelitian ini juga bisa memberikan informasi dan saran untuk penanaman modal alternatif.

Penelitian ini berusaha menjelaskan dan menguji pengaruh DER, ROA, ROE, dan NPM terhadap *Return Saham* pada perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar pada BEI.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Signalling Theory merupakan sinyal-sinyal informasi yang dibutuhkan oleh investor untuk mempertimbangkan dan menentukan apakah para investor akan menanamkan sahamnya atau tidak pada perusahaan yang bersangkutan. Dimana informasi mengenai perubahan harga dan *volume* saham mengandung informasi dalam memberikan bukti yang bermanfaat dan dapat digunakan dalam pengambilan keputusan (Suwardjono, 2010). Teori ini lebih dipilih oleh peneliti karena memberikan bukti bahwa seorang investor harus memiliki kemampuan menggali informasi dari berbagai sumber dan sensitif dibanding dengan teori yang lainnya.

Return Saham

Return saham merupakan pendapatan yang berhak diperoleh investor karena menginvestasikan dananya. *Return* saham merupakan tingkat keuntungan atau pendapatan yang diperoleh dari investasi surat berharga saham. *Return* memungkinkan investor untuk membandingkan keuntungan aktual ataupun keuntungan yang diharapkan yang disediakan oleh berbagai investasi pada tingkat pengembalian yang diinginkan (Yocelyn & Christiawan, 2012).

Rumusnya sebagai berikut:

$$\text{Return Saham} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Dimana :

P_t = Harga saham sekarang

P_{t-1} = Harga saham periode sebelumnya

Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur proporsi utang terhadap modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari milik perusahaan (Hery, 2015).

Rumusnya sebagai berikut:

$$\text{Debt to equity ratio (DER)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$$

Return on Asset (ROA)

Return on Asset (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap dana yang tertanam dalam total aset. *Return on Asset* (ROA) ini dapat dihitung dengan rumus (Hery, 2015).

Rumusnya sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}} \times 100 \%$$

Return on Equity (ROE)

Return on Equity (ROE) merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan modal sendiri. Nilai ROE yang semakin meningkat menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik. Kondisi seperti ini akan menjadi daya tarik tersendiri untuk tetap menanamkan sahamnya dan calon investor untuk menanamkan sahamnya ke dalam perusahaan tersebut. Hal ini akan mendorong peningkatan harga saham yang pada akhirnya akan meningkatkan *return* saham (Sari, 2017).

Rumusnya sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}} \times 100 \%$$

Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio perbandingan antara jumlah laba bersih dengan total pendapatan perusahaan. Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi. Hubungan antara laba bersih sesudah pajak dan penjualan bersih menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengemudikan perusahaan secara cukup berhasil untuk menyisakan margin tertentu sebagai kompensasi yang wajar bagi pemilik yang telah menyediakan modalnya untuk suatu resiko. Hasil dari perhitungan mencerminkan keuntungan netto per rupiah penjualan (Rinati, 2008).

Rumusnya sebagai berikut:

Analisis Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Return* Saham (Studi Kasus pada Perusahaan *Consumer Goods* di Bursa Efek Indonesia) (Melisa Handayani dan Ibnu Harris)

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Pendapatan bersih}}$$

Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh (Aryaningsih et al., 2016) yang meneliti di Bursa Efek Indonesia periode 2013 hingga 2016 pada perusahaan *Consumer Good (Food & Beverages)* dimana variabel penelitian yaitu *Return On Asset (ROA)* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, sebaliknya *Return On Equity (ROE)* dan secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *return* saham.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Soedjatmiko et al., 2018) yang meneliti di Bursa Efek Indonesia periode 2010 hingga 2015 pada industri barang konsumsi dimana variabel *Return On Asset (ROA)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Price Earning Ratio (PER)* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wijaya & Yunita, 2018) yang melakukan penelitian pada Bursa Efek Indonesia periode 2014 hingga 2016 pada perusahaan makanan dan minuman. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Turn Asset Turnover (TAT)* tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap *return* saham.

Pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Current Ratio (CR)*, Inflasi, dan Kurs terhadap *return* saham pada industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008 hingga 2012 diteliti oleh (Arisandi, 2014). Penelitian ini menggunakan 16 perusahaan yang layak dijadikan sampel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Return On Asset (ROA)*, Inflasi, dan Kurs berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap *return* saham, sebaliknya *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Current Ratio (CR)* mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap *return* saham.

Penelitian pada Perusahaan terdaftar pada indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia periode 2010 sampai 2012 dengan menggunakan beberapa variabel, yaitu *Return On Equity (ROE)*, *Dividend Payout Ratio (DPR)*, dan *Price to Earning Ration (PER)* oleh (Carlo, 2014). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROE dan DPR berpengaruh positif dan signifikan pada *return* saham, sedangkan variabel PER tidak berpengaruh pada *return* saham.

Penelitian tentang pengaruh kinerja keuangan dan risiko terhadap *return* saham pada perusahaan sektor *Consumer Good* di Bursa Efek Indonesia periode 2007 hingga 2011 oleh (Budialim, 2013). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Earning Per Share (EPS)*, dan *Book Value per Share (BVPS)* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham. Namun, hanya risiko (beta) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Wardhani, 2015) yang meneliti tentang pengaruh kinerja keuangan terhadap *return* saham dengan membandingkan sektor makanan dan minuman dan sektor otomotif di Bursa Efek Indonesia periode 2008 hingga 2012 menunjukkan hasil penelitian bahwa variabel *Current Ratio (CR)* dan *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Sebaliknya *Return On Equity (ROE)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham.

Penelitian tentang pengaruh *Net Profit Margin (NPM)* dan *Price Earning Ratio (PER)* terhadap *return* saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2012) oleh (Lestari, 2014). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Net Profit Margin (NPM)* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham, sedangkan *Price Earning Ratio (PER)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

Penelitian tentang pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Net Profit Margin (NPM)*, dan *Earning Per Share (EPS)* terhadap *Return Saham* perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam pengamatan tahun 2010-2014 oleh (Putra & Kindangen, 2016). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROA dan NPM secara parsial berpengaruh terhadap *return saham* sedangkan EPS tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Hermawan, 2012) yang meneliti tentang pengaruh pengaruh *debt to equity ratio (DER)*, *earning per share (EPS)* dan *net profit margin (NPM)* secara parsial maupun simultan terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan yang listing di BEI tahun 2008-2010 menunjukkan hasil penelitian bahwa variabel DER dan EPS berpengaruh positif terhadap *Return Saham* sebaliknya NPM tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*.

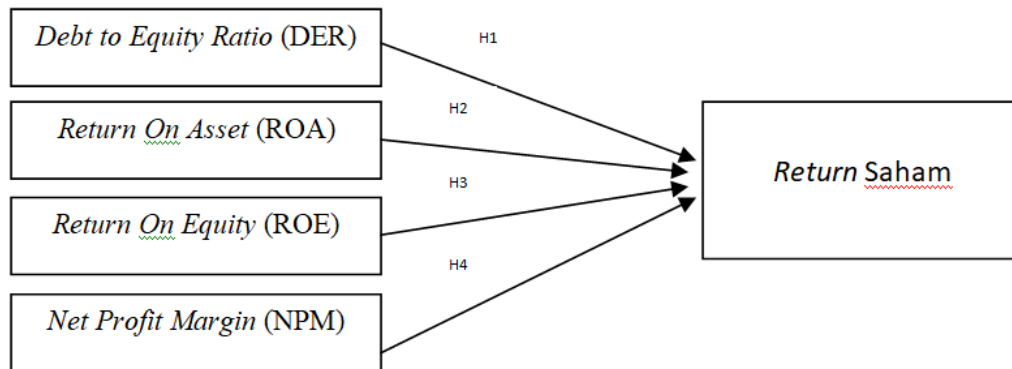
Hipotesis Penelitian

H1 : *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh negatif terhadap *return* saham pada perusahaan *consumer good* yang terdaftar di BEI.

H2 : *Return on Asset (ROA)* berpengaruh positif terhadap *return* saham pada perusahaan *consumer good* yang terdaftar di BEI.

H3 : *Return on Equity (ROE)* berpengaruh positif terhadap *return* saham pada perusahaan *consumer good* yang terdaftar di BEI.

H4 : *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif terhadap *return* saham pada perusahaan *consumer good* yang terdaftar di BEI.



Gambar 1. Kerangka Model Penelitian

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yaitu pada perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan mengambil data laporan keuangan dari PT.Kresna Sekurindo Tbk dan www.yahoofinance.com pada perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2017.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan pada sektor *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2017. Sedangkan sampel penelitian yang akan diuji menggunakan metode *purposive sampling* didasarkan pada kriteria tertentu yang kemudian ditetapkan sebanyak 36 perusahaan yang dipilih menjadi sampel. Kriteria dalam penelitian ini antara lain: (1) Perusahaan Sektor *Consumer Goods* yang menurut klasifikasi *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2017. (2) Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap selama periode 2012-2017. (3) Perusahaan yang tidak *delisting* selama periode pengamatan yakni tahun 2012 sampai tahun 2017.

Metode Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan tahunan dari perusahaan sektor *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012 - 2017 melalui PT Kresna Graha Sekurindo Tbk dan melalui link finance.yahoo.com.

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data serta informasi yang dapat menunjang penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Dokumentasi. (2) Penelitian Kepustakaan (*Library Research*).

Teknik Analisis Data

Untuk menjawab masalah pokok bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return on Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Net Profit Margin (NPM)* terhadap *Return Saham*, maka peneliti menggunakan metode analisis regresi berganda dengan menggunakan program *statistic product and service solution (SPSS) for windows* versi 23. Model analisis regresi linear berganda berperan sebagai teknik analisis, tetapi terlebih dahulu harus lolos uji asumsi klasik, karena suatu model regresi yang baik merupakan model regresi yang datanya berdistribusi normal, tidak memiliki masalah multikolinearitas, heterokedastitas, dan autokorelasi. Tahap analisis statistik yang dilakukan meliputi uji asumsi klasik, uji t, uji F (Anova) dan perumusan model analisis berganda.

PEMBAHASAN DAN IMPLIKASI

Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Berdasarkan hasil analisis deskripsi statistik, maka berikut didalam Tabel 1 akan ditampilkan karakteristik sampel yang digunakan didalam penelitian ini meliputi: jumlah sampel (*N*), rata-rata sampel (*mean*), nilai maksimum, nilai minimum serta standar deviasi untuk masing-masing variabel.

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	156	-834	947	77.987	126.1748
ROA	156	-22.23	65.71	10.3975	12.84294
ROE	156	-118.17	163.13	21.08	35.09903
NPM	156	-23.81	41.66	7.531	9.69602
Return	156	-54	62	4.7115	25.80773
Valid N (listwise)	156				

Sumber : Hasil Output SPSS data diolah, 2019

Deskripsi Variabel Debt To Equity Ratio (DER)

Data *Debt to Equity Ratio* (DER) terendah (minimum) adalah -834% dan yang tertinggi (maximum) adalah 947% ; kemudian rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 77,987% dengan nilai standar deviasi sebesar 126,175%. Angka rata-rata kurang dari 100% menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan yang ada dalam sampel memiliki pendanaan yang tidak mengandalkan pada hutang kepada kreditor atau pihak eksternal tetapi lebih memanfaatkan pendanaan dari modal perusahaan sendiri.

Deskripsi Variabel Return on Asset (ROA)

Data *Return on Asset* (ROA) diperoleh rata-rata sebesar 10,398% dengan nilai terendah sebesar -22,23% dan yang tertinggi sebesar 65,71%, sedangkan standar deviasinya sebesar 12,843%. Jika dibandingkan dengan nilai rata-rata ROA maka dapat disimpulkan bahwa standar deviasi ROA tidak terlalu besar dibanding dengan rata-ratanya. Hal ini menunjukkan bahwa variasi ROA dari seluruh sampel perusahaan tidaklah terlalu besar.

Deskripsi Variabel Return on Equity (ROE)

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 4.2 tersebut terlihat bahwa nilai terendah (minimum) variabel *Return on Equity* (ROE) sebesar -118,17% dan tertinggi (maximum) sebesar 163,13% . Sedangkan nilai rata-rata dari variabel *Return on Equity* (ROE) adalah 21,08% dengan standar deviasinya sebesar 35,1%. Apabila perusahaan dapat mengelola modalnya dengan baik maka ada kecenderungan peningkatan laba bersih perusahaan dan akan meningkatkan kepercayaan dari kalangan investor.

Deskripsi Variabel Net Profit Margin (NPM)

Nilai *Net Profit Margin* (NPM) terendah (minimum) dalam triwulanan adalah sebesar -23.81% dengan nilai tertinggi (maximum) sebesar 41,66%. Selain itu *Net Profit Margin* (NPM) menunjukkan nilai rata-rata sebesar 7,531% sedangkan standar deviasinya sebesar 9,696%. Dengan melihat besarnya nilai standar deviasi yang lebih besar dari rata-ratanya ini menunjukkan bahwa data-data yang digunakan dalam variabel *Net Profit Margin* (NPM) mempunyai sebaran yang besar. Kondisi ini menunjukkan adanya fluktuasi *Net Profit Margin* (NPM) yang besar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2012 - 2017.

Deskripsi Variabel Return Saham

Pada Tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 156 sampel data. Berdasarkan hasil perhitungan selama periode pengamatan terlihat bahwa *return* saham terendah (*minimum*) adalah -54% dan nilai tertinggi (*maximum*) 62%. Standar deviasi *return* saham sebesar 25,808% yang melebihi nilai rata-rata *return* saham sebesar 4,712%. Nilai standar deviasi *return* saham lebih dari 5 kali nilai rata-rata *return* saham. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan *return* saham dari perusahaan-perusahaan sampel.

Analisis Regresi Berganda

Perhitungan Rasio-Rasio Keuangan

Pada tahap awal, data yang meliputi *Debt to equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) diperoleh dengan mengutip secara langsung dari PT. Kresna Graha Sekurindo Tbk kuartal ke 4, sedangkan data *return* saham diperoleh dengan perhitungan menggunakan rumus dari data harga saham pada finance.yahoo.com. Data tentang *Debt to equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM) dan *return* saham diperoleh berdasarkan laporan triwulanan perusahaan kuartal keempat yang terdapat pada PT. Kresna Graha Sekurindo Tbk selama kurun waktu tahun 2012 – 2017 pada masing-masing perusahaan , sehingga periode penelitian ini adalah 6 periode (Desember 2012 sampai Desember 2017).

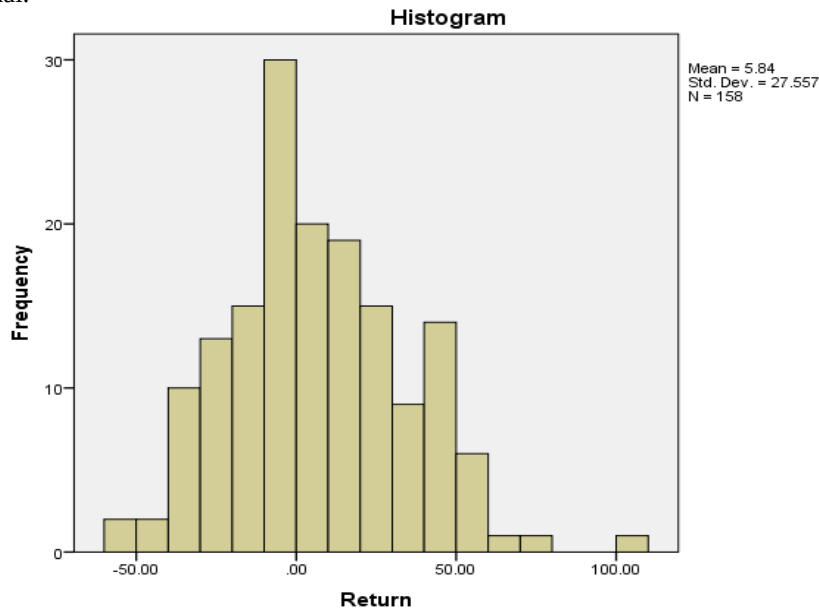
Pengujian Asumsi Klasik

Dalam pengujian dengan analisis regresi diperlukan adanya pengujian dengan mempertimbangkan kemungkinan adanya penyimpangan terhadap asumsi klasik. Jika masih terdapat penyimpangan asumsi klasik selanjutnya akan

dilakukan revisi terhadap data penelitian maupun model regresi. Pengujian tersebut meliputi pengujian penyimpangan asumsi klasik yang terdiri atas gejala normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Pengujian-pengujian tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

Uji Normalitas

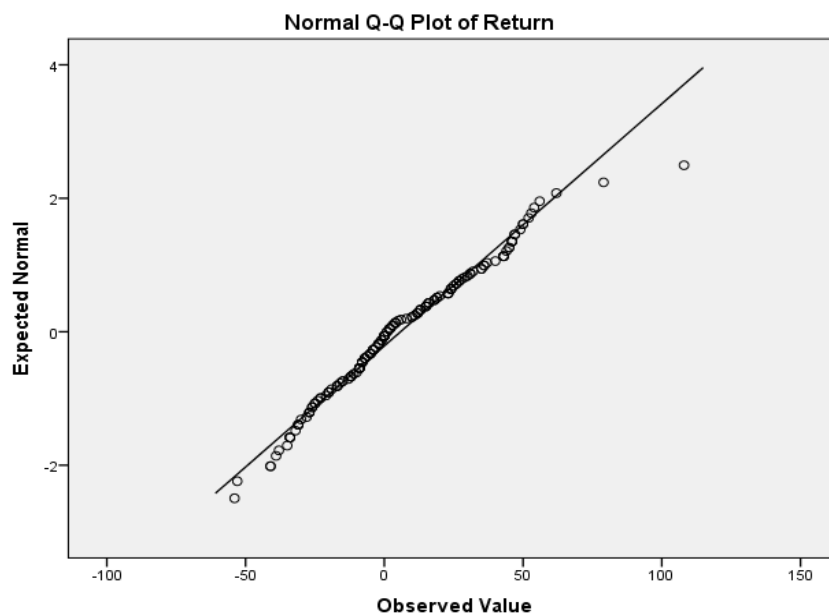
Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi data residual memiliki distribusi normal. Untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak, ada dua cara untuk mendeteksinya, yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Analisis grafik merupakan cara yang termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal.



Sumber: Hasil output SPSS data diolah, 2019

Gambar 2. Uji Normalitas Awal (Data Asli Histogram 2012-2017)

Dari Gambar 3 terlihat bahwa pola distribusi mendekati normal, akan tetapi jika kesimpulan normal tidaknya data hanya dilihat dari Q-Q Plot, maka hal ini dapat menyesatkan khususnya untuk jumlah sampel yang kecil. Metode lain yang digunakan dalam analisis grafik adalah dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang akan menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

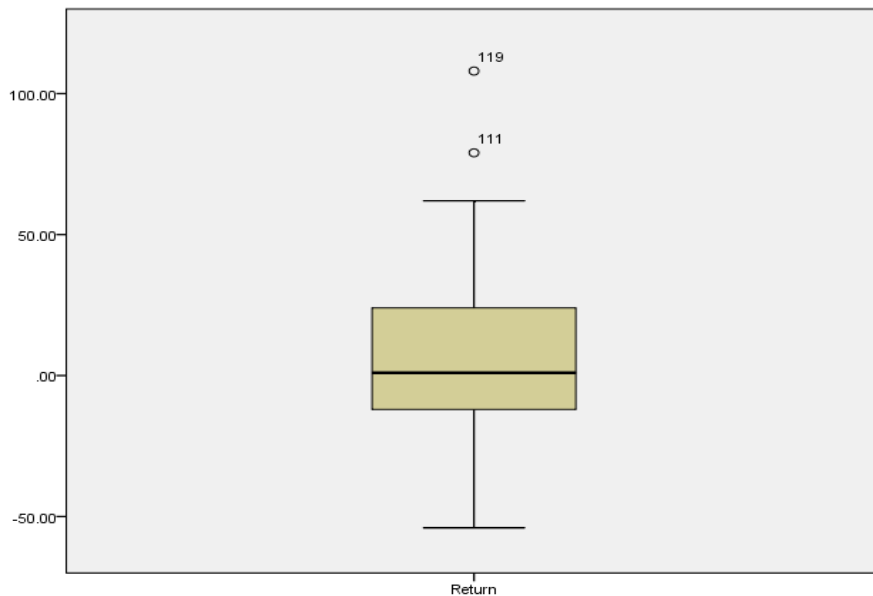


Sumber : Hasil output SPSS data diolah, 2019

Gambar 3. Grafik Probabilitas Awal (2012-2017)

Analisis Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Return Saham* (Studi Kasus pada Perusahaan *Consumer Goods* di Bursa Efek Indonesia) (Melisa Handayani dan Ibnu Harris)

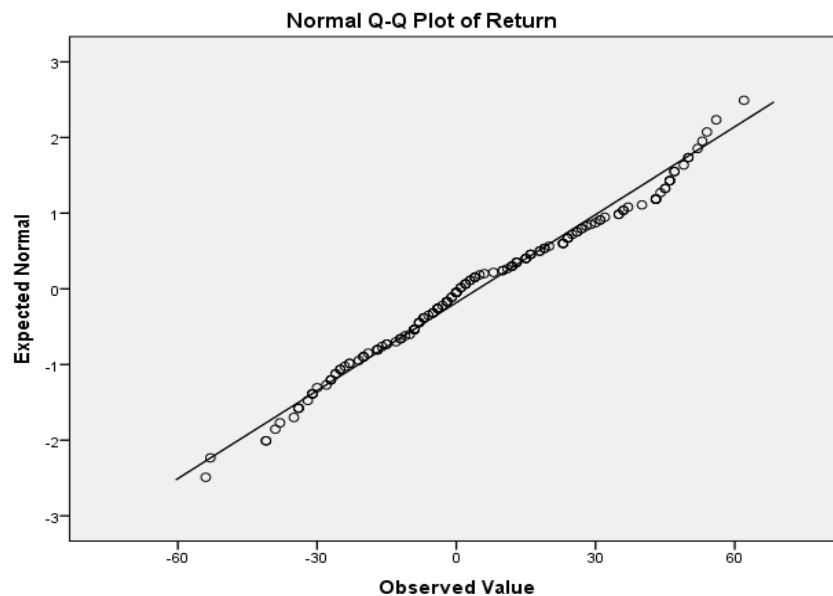
Grafik probabilitas pada Gambar 3 diatas sekilas memang terlihat normal karena distribusi data residualnya terlihat mendekati garis normalnya. Namun biasanya hal ini menyesatkan, oleh karena itu analisis statistik digunakan untuk memastikan apakah data tersebut benar-benar normal. Pada Gambar 4 terlihat masih terdapat outlier 119 dan 111 yang menjadi penyebab data menjadi tidak normal.



Sumber : Hasil output SPSS data diolah, 2019

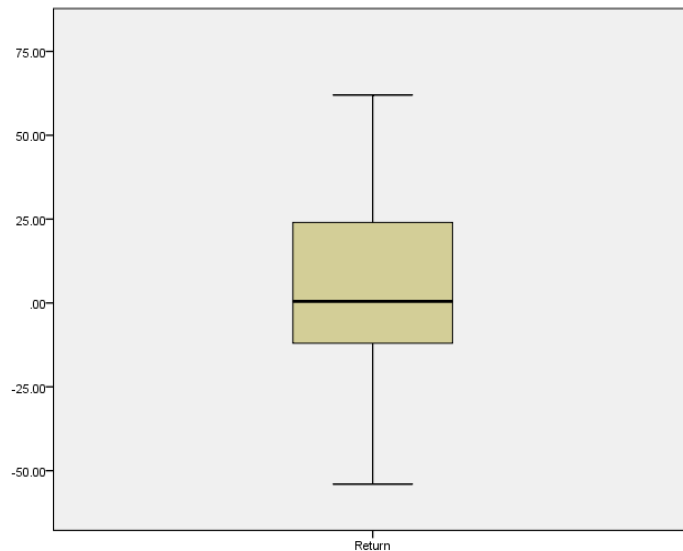
Gambar 4. Hasil Box Plot Awal

Hasil terakhir diatas juga didukung hasil analisis grafiknya, yaitu dari Grafik Normal Probability Plotnya seperti Gambar 5 dibawah ini :



Sumber : Hasil output SPSS data diolah, 2019

Gambar 5. Grafik Probabiitas Akhir (Setelah Outlier)



Sumber : Hasil output SPSS data diolah, 2019

Gambar 6. Hasil Box Plot Akhir

Pada grafik normal plot terlihat titik-titik sebaran lebih mendekati garis normal jika dibandingkan dengan grafik normal plot saat sebelum dilakukan penghapusan sampel yang memiliki outlier. Sehingga untuk uji asumsi klasik selanjutnya menggunakan persamaan regresi $return = f(DER, ROA, ROE, NPM)$.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas dilakukan dengan menggunakan uji matrik korelasi dan uji nilai *Tolerance* dan *Varian Inflation Faktor* (VIF).

Uji Matrik Korelasi

Uji matrik korelasi dilakukan dengan menganalisis hasil nilai koefisien korelasi antar antar variabel-variabel independent dan hasilnya tampak dalam tabel berikut:

Tabel 2. Matrik Korelasi Antar Variabel Independen

Model			NPM	DER	ROE	ROA
1	Korelasi	NPM	1.000	.263	.282	-.754
		DER	.263	1.000	.529	-.499
		ROE	.282	.529	1.000	-.715
		ROA	-.754	-.499	-.715	1.000

Sumber : Hasil output SPSS data diolah, 2019

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel di atas terlihat bahwa nilai koefisien korelasi antar variabel-variabel independen masih dibawah 0,9 sehingga multikolinearitas.

Uji Nilai *Tolerance* dan *Varian Inflation Factor* (VIF)

Uji multikolonieritas dengan uji nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF), hasilnya terlihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3. Nilai *Tolerance* & *Variance Inflation Factor* (VIF)

Tolerance & Collinearity Statistics			
Model		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	DER	.689	1.452
	ROA	.154	6.501
	ROE	.321	3.111
	NPM	.296	3.378

Sumber : Hasil output SPSS data diolah, 2019

Analisis Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Return Saham* (Studi Kasus pada Perusahaan *Consumer Goods* di Bursa Efek Indonesia) (Melisa Handayani dan Ibnu Harris)

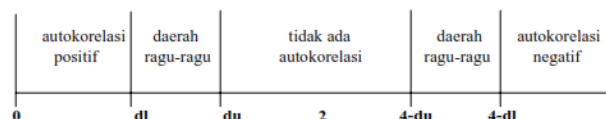
Suatu model regresi dinyatakan bebas dari multikolinearitas adalah jika mempunyai nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Data yang digunakan untuk uji multikolinearitas ini adalah data dari variabel independen. Dari tabel tersebut diperoleh bahwa semua variabel bebas memiliki nilai *Tolerance* berada di atas 0,1 dan nilai VIF jauh di bawah angka 10. Dengan demikian dalam model ini tidak ada masalah multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson, hasilnya terlihat seperti pada tabel di bawah ini :

Tabel 4. Hasil Pengujian Nilai Durbin – Watson

Model	Durbin-Watson
1	1.789



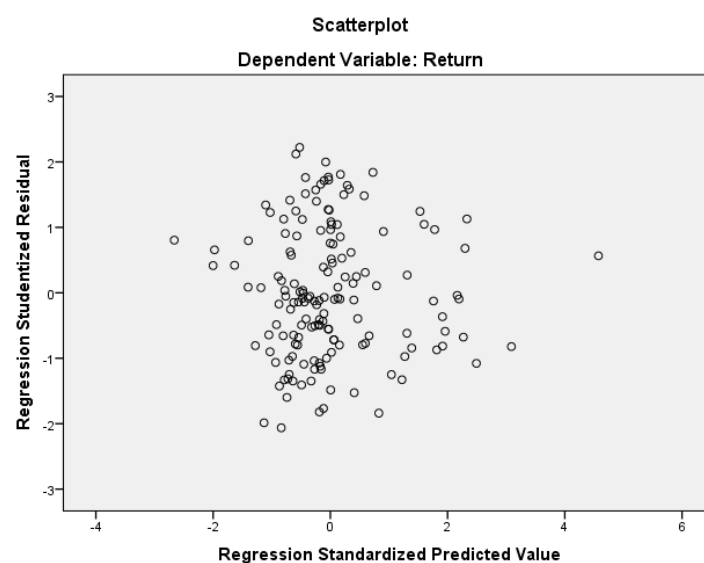
Sumber : Hasil output SPSS data diolah, 2019

Berdasarkan hasil perhitungan dalam tabel di atas, nilai D-W sebesar 1,789 dan nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan nilai signifikansi 0,05 , jumlah data 156 (n) dan variable independent 4 (k=4). Nilai Durbin-Watson dari tabel didapat $DL = 1,6860$ dan $Du = 1,7911$, sehingga nilai D-W 1,789 lebih besar dari batas bawah (dl) 1,6860 dan kurang dari batas atas (du) 1,7911 sehingga berada di daerah ragu-ragu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data diatas tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan kepengamatan yag lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda akan disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

Untuk menentukan heteroskedastisitas dapat menggunakan grafik scatterplot, titik- titik yang terbentuk harus menyebar secara acak, tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, bila kondisi ini terpenuhi maka tidak terjadi heteroskedastisitas dan model regresi layak digunakan. Hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan grafik scatterplot di tunjukan pada Gambar 7 dibawah ini:



Sumber : Hasil output SPSS data diolah, 2019

Gambar 7. Grafik Scatterplot

Dari grafik scatterplot di atas terlihat bahwa titik - titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependennya.

Dari hasil analisis regresi dapat diketahui pula bahwa secara bersama-sama variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai F hitung sebesar 6,347 dengan probabilitas 0,000. Karena probabilitas jauh lebih kecil dari 0,05 atau 5%, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi *return* saham atau dapat dikatakan bahwa variabel *Debt to equity Ratio* (DER), *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) secara bersama-sama berpengaruh terhadap *return* saham.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependennya. Nilai R² yang mendekati satu berarti variabel-variabel independennya memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016).

Berdasarkan hasil perhitungan dalam tabel di atas bahwa nilai koefisien determinasi (*adjusted R²*) sebesar 0,121, yang berarti variabilitas dari variabel dependen *return* saham dapat dijelaskan oleh variabilitas dari variabel independen *Debt to equity Ratio* (DER), *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) sebesar 12,1 %. Sedangkan sisanya sebesar 87,9 % dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak diteliti atau tidak masuk dalam model regresi.

Analisis Regresi Berganda

Dari data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan metode regresi dan dihitung dengan menggunakan program SPSS. Berdasarkan output SPSS tersebut secara parsial pengaruh dari keempat variabel independen yaitu *Debt to equity Ratio* (DER), *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *return* saham ditunjukkan pada Tabel 5 sebagai berikut :

Tabel 5. Hasil Perhitungan Regresi Berganda

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance VIF
1	(Constant)	-2.414	2.824		-.855	.394	
	DER	-.009	.019	-.042	-.463	.644	.689 1.452
	ROA	.973	.386	.484	2.523	.013	.154 6.501
	ROE	-.045	.098	-.062	-.465	.643	.321 3.111
	NPM	-.181	.368	-.068	-.492	.623	.296 3.378

a. Dependent Variable: Return

Sumber : Hasil output SPSS data diolah, 2019

Dengan melihat tabel diatas, dapat disusun persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$\text{Return} = -2,414 - 0,009\text{DER} + 0,973\text{ROA} - 0,045\text{ROE} - 0,181\text{NPM}$$

Dengan demikian hasil analisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang telah dilakukan ini sesuai dengan kerangka pemikiran yang diajukan oleh peneliti.

Uji T

Dari hasil analisis regresi diatas, terlihat bahwa 1 variabel independen yaitu *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu *return* saham, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,013. Sedangkan variabel *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap variabel *return* saham, hal ini dikarenakan nilai Sig t variabel *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) sebesar 0,644; 0,643; dan 0,623 lebih besar dari tingkat signifikansi sebesar 0,05.

Implikasi Penelitian

Implikasi Teoritis

Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi, maka terlihat bahwa nilai *coefficients* dari variabel yang memiliki pengaruh terhadap *return* saham perusahaan *Consumer Goods* hanya rasio *Return on Asset* (ROA) dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,973, maka rasio *Return on Asset* (ROA) dalam penelitian ini menjadi acuan yang dapat digunakan oleh para investor dalam menentukan strategi investasinya. Bagi para investor, rasio *Return on Asset* (ROA) sebuah perusahaan mutlak menjadi salah satu pertimbangan dalam penentuan strategi investasinya. Sehingga bisa diambil jalan pintas berdasarkan penelitian ini, jika ROA sudah memberikan sinyal yang baik

Analisis Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Return* Saham (Studi Kasus pada Perusahaan *Consumer Goods* di Bursa Efek Indonesia) (Melisa Handayani dan Ibnu Harris)

maka rasio profitabilitas perusahaan yang lainnya bisa diabaikan. Tingkat rasio *Return on Asset* (ROA) perusahaan yang tinggi akan mampu menghasilkan tingkat *return* yang tinggi pula bagi investor. Dengan memperhatikan informasi mengenai variabel *Return on Asset* (ROA) tersebut diharapkan investor mendapatkan *return* sesuai dengan yang diharapkan, disamping risiko yang dihadapi.

Implikasi Praktis / Kebijakan Manajerial

Rasio *Return on Asset* (ROA) dalam penelitian ini menjadi variabel acuan utama yang dapat digunakan oleh perusahaan dalam meningkatkan laba bersih sehingga bisa menciptakan *return* yang baik. ROA sebagai tolok ukur prestasi manajemen dalam memanfaatkan aset yang dimiliki perusahaan untuk memperoleh laba. Menurut (Purwanti & Atmoko, 2014), perusahaan dapat meningkatkan ROA dengan metode analisis Du-Pont. Sehingga bisa menjadi saran perubahan kontrol kualitas pada manajemen keuangan perusahaan. Metode Du-pont mengembangkan analisis yang memisahkan profitabilitas dengan pemanfaatan aset (*asset utilization*). Analisis ini menghubungkan tiga macam rasio sekaligus yaitu *Return on Asset* (ROA), *net profit margin*, dan perputaran aktiva. Menurut metode ini, ROA dipengaruhi oleh *netprofit margin* dan perputaran aktiva (*investment turnover*), sehingga dengan metode ini kita dapat lebih mudah mengetahui besar ROA pada setiap periode serta mengetahui hasil dari faktor yang mempengaruhi ROA tersebut apakah mengalami peningkatan atau penurunan sehingga dapat dijadikan acuan untuk dapat meningkatkan ROA pada masa yang akan datang.

PENUTUP

Penelitian ini mencoba untuk meneliti bagaimana pengaruh *Debt to equity Ratio* (DER), *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *return* saham perusahaan *Consumer Goods* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Debt to equity Ratio* (DER), *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh secara bersama-sama terhadap *return* saham perusahaan *Consumer Goods* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sedangkan, berdasarkan hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa hanya terdapat satu hipotesis (variabel ROA) yang diterima dan tiga hipotesis (variabel DER, ROE, dan NPM) ditolak. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa rasio *Return on Asset* (ROA) dapat digunakan untuk menentukan strategi investasi. Adapun hasil analisisnya adalah sebagai berikut : *Debt to Equity ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa informasi perubahan *Debt to Equity ratio* (DER) yang diperoleh dari laporan keuangan tidak berpengaruh pada keputusan atas *return* saham di pasar modal Indonesia. *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap *return* saham. Jika *Return on Asset* (ROA) baik maka meningkatkan nilai pendapatan bersih yang berarti meningkatkan nilai penjualan sehingga akan mendorong terjadinya peningkatan laba yang menunjukkan operasional perusahaan sehat dan baik. Kemungkinan ini terjadi karena investor mencari perusahaan yang memiliki modal laba bersih yang kuat karena investor ingin memastikan investasi mereka aman sehingga saham perusahaan yang memiliki laba bersih tersebut banyak dicari oleh investor yang menyebabkan tingginya tingkat *return* saham perusahaan tersebut. *Return on Equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hal ini mengindikasikan bahwa *Return on Equity* (ROE) yang menurun menandakan investor tidak mau lagi menanamkan sahamnya pada perusahaan tersebut. Akibatnya laba perusahaan akan semakin menurun, sehingga *Return on Equity* (ROE) tidak mempengaruhi *return* saham. Tidak adanya pengaruh pada harga saham tersebut juga akan mempengaruhi *return* saham perusahaan. *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hal ini disebabkan perusahaan tidak mampu menghasilkan keuntungan bagi perusahaan sehingga mempengaruhi investor maupun calon investor untuk melakukan investasi. Pada saat ini, investor tidak bersedia membeli saham dengan harga tinggi dengan nilai *Net Profit Margin* (NPM) perusahaan rendah, akibatnya *Net Profit Margin* (NPM) tidak mempengaruhi tingkat pengembalian (*return*) perusahaan tersebut.

Perusahaan hendaknya meningkatkan kinerja perusahaan tiap tahunnya agar mampu bersaing dalam memperoleh kepercayaan dari investor sehingga memudahkan untuk memperoleh modal dari luar perusahaan. Semakin baik kinerja perusahaan tersebut salah satunya dapat tercermin dari semakin besarnya nilai ROA, sehingga perusahaan perlu meningkatkan nilai ROA untuk mendapatkan kepercayaan dari para investor.

Investor sebaiknya memperhatikan nilai ROA dan DER sebelum memutuskan untuk menginvestasikan modalnya pada suatu perusahaan, karena dari nilai ROA dan DER dapat menunjukkan besarnya *return* dan risiko yang akan diterima oleh investor atas investasinya tersebut. Selain itu, tidak kalah pentingnya jika investor juga memperhatikan dan menganalisis Tingkat suku bunga SBI dan Nilai tukar rupiah sebelum akhirnya memutuskan untuk bermain di pasar modal, karena ada kemungkinan berinvestasi pada tabungan, Sertifikat Bank Indonesia, obligasi atau pasar uang akan lebih memberikan keuntungan jika dibandingkan dengan berinvestasi di pasar modal. Selanjutnya sebaiknya investor juga memperhatikan variabel lain dari faktor fundamental dan faktor kondisi ekonomi lainnya seperti *Divident per Share*, *Earning Per Share* dan Inflasi agar analisis atas kelayakan investasi saham dapat lebih akurat.

Peneliti selanjutnya dapat menambah jumlah sampel yang diteliti dan populasi penelitian tidak hanya dikhususkan pada perusahaan *Consumer Goods*, tetapi dapat diperluas pada kelompok perusahaan lainnya yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi *return* saham, baik dari faktor fundamental maupun faktor kondisi ekonomi. Peneliti selanjutnya dapat memperpanjang periode penelitian agar dapat diperoleh hasil penelitian yang lebih baik dan akurat.

DAFTAR RUJUKAN

- Arisandi, M. (2014). Pengaruh ROA, DER, CR, Inflasi Dan Kurs Terhadap Return Saham (Studi Kasus Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2008-2012). *Jurnal Dinamika Manajemen*, 2(1), 34–46.
- Aryaningsih, Y. N., Fathoni, A., & Harini, Dra Cicik MM, M. (2016). Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Consumer Good (Food And Beverages) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2016. *Jurnal Of Management*, 4(4).
- Budialim, G. (2013). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Risiko Terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Consumer Goods Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2011. *Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 2(1), 1–23.
- Carlo, M. A. (2014). Pengaruh Return On Equity, Dividend Payout Ratio, dan Price to Earning Ratio pada Return Saham. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 7(1), 150–164. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Hery. (2015). *Analisis Kinerja Manajemen*. (H. Selvia, Ed.). Jakarta: PT Grasindo.
- Hidayat, A., & Setyaningsih, S. (2011). Pengaruh Economic Value Added, Market Share, Earnings Dan Net Cash Flow Terhadap Return Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Jenis Consumer Goods Di Bursa). *Jurnal Wira Ekonomi Mikrosil, STIE MIKROSIL*, 1(2), 79–87. Retrieved from <https://www.mikroskil.ac.id/ejurnal/index.php/jwem/article/download/59/48>
- Kanter, A. B., & Siagian, J. (2017). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Return Saham The. *Fundamental Management Journal*, 2(2), 17–26.
- Khamidah, A., Edward, G., & Aziz, F. (2016). Analysis Of The Effect Of Gross Profit Margin (GPM), Earning Per Share (EPS), Debt To Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM) On Return On Assets (ROA) (Study On Property and Real Estate Companies listed on the Indonesia Stock Exchange Year 2012 – 2016). *Journal of Management*, 4(4).
- Lestari, R. (2014). Pengaruh Net Profit Margin (NPM) Dan Price Earning Ratio (PER) Terhadap Return Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2012), Universitas Komputer Indonesia: Bandung.
- Nurul, H., Munandar, A., & M., R. (2018). Analisis Pengaruh Debt To Equity Ratio Dan Cash Conversion Cycle Terhadap Return Saham Pada PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk. *Akrab Juara*, 3(Agustus 2018), 240–255.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2016). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2016*.
- Putra, F. E., & Kindangen, P. (2016). Pengaruh Return On Asset (ROA), Net Profit Margin (NPM), Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Return Saham Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2010-2014). *Jurnal Emba*, 4(4), 235–245.
- Rinati, I. (2008). Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA) Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Tercantum Dalam Indeks LQ45, 1–12. Universitas Gunadharma: Depok.
- Sari, R. N. (2017). Pengaruh Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Dengan Nilai Perusahaan Sebagai Variabel Intervening Periode 2010-2014. *Pendidikan Dan Ekonomi*, 6(1), 88–95.
- Soedjatmiko, Abdullah, H., & Taufik, A. (2018). Pengaruh ROA, DER Dan PER Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Consumer Goods Industry Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015. *Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1), 28–47.
- Wardhani, F. K. (2015). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Perbandingan Pada Sektor Food And Beverages Dan Sektor Automotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. STIE Perbanas Surabaya: Surabaya.
- Wijaya, E., & Yunita, D. (2018). Analysis Of Financial Performance Effect On Stock Return In Food And Beverages Companies Listed On IDX For The Period Of 2014-2016. *Kurs: Jurnal Akuntansi, Kewirausahaan dan Bisnis*, 3(1), 16–25.
- Yocelyn, A., & Christiawan, Y. J. (2012). Analisis pengaruh perubahan arus kas dan laba akuntansi terhadap return saham pada perusahaan berkapitalisasi besar. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 14(2), 81–90. <https://doi.org/10.9744/jak.14.2.81-90>

Analisis Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Return* Saham (Studi Kasus pada Perusahaan *Consumer Goods* di Bursa Efek Indonesia) (Melisa Handayani dan Ibnu Harris)